

**PENGGUNAAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN 17 PADANG LABAN  
KECAMATAN RANAH PESISIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar  
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**Oleh:  
LOLI DEFITRI  
10467**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGUNAAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN 17 PADANG LABAN  
KECAMATAN RANAH PESISIR**

**Nama** : Loli Defitri  
**TM/ NIM** : 2009/ 10467  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2011**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dra. Darnis Arief, M.Pd**  
**NIP.19520912 197603 2 005**

**Dra.Zuryanti**  
**NIP. 19630631 198703 2 001**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Penggunaan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV SDN 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir**

**Nama : Loli Defitri**

**Nim : 10467**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2011**

**Tim Penguji,**

**Nama**

**Tanda Tangan**

**Ketua : Dra. Darnis Arief, M.Pd** .....

**Sekretaris : Dra. Zuryanti** .....

**Anggota : DR. Farida F, M.Pd, M.T** .....

**Anggota : Dra. Yuliar M** .....

**Anggota : Dra Sri Amerta** .....

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Agustus 2011**

**Yang menyatakan,**

**Loli Defitri**

## ABSTRAK

### **Loli Defitri, 2011: Penggunaan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) sehingga hasil belajar IPA siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA tentang gaya dorongan dan tarikan dapat mengubah bentuk benda di kelas IV SD terteliti.

Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Dari hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar pada aspek kognitif 71,5%, afektif 73%, dan psikomotor 70%, mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan hasil belajar 88% pada aspek kognitif, 83% pada aspek afektif, dan 86% pada aspek psikomotor. Selain itu, siswa telah terlatih untuk mencari tahu, mengujicobakan di dalam kelompok belajar dan kemudian mengkomunikasikan kepada teman yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terimakasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Zuryanti sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dr. Farida F, M.Pd, M.T selaku penguji I, Ibu Dra. Yuliar M selaku penguji II, dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ayah dan Bunda tersayang serta Suami tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, baik yang dekat maupun yang jauh yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya. Amin ya Rabbal 'Alamin. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang Laban, Agustus 2011  
Penulis

Loli Defitri  
NIM. 10467

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Pendekatan Inkuiri .....	8
a. Pengertian Pendekatan.....	8
b. Pendekatan Inkuiri.....	9
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	10
d. Syarat-Syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri.....	11
e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri.....	13
f. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri .....	14
2. Hasil Belajar.....	16
3. Pembelajaran IPA.....	17
a. Hakikat Pembelajaran IPA.....	17
b. Materi Pembelajaran Gaya Gerak Benda.....	19
c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA pada Materi Gaya dorongan dan Tarikan	

dapat mengubah Bentuk Benda.....	20
B. Kerangka Teori .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian .....	24
1. Tempat Penelitian .....	24
2. Subjek Penelitian .....	24
4. Waktu/Lama Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian .....	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
2. Alur Penelitian .....	28
3. Prosedur Penelitian .....	29
a. Studi Pendahuluan.....	29
b. Perencanaan .....	29
c. Pelaksanaan.....	30
d. Pengamatan.....	32
e. Refleksi.....	33
C. Data dan Sumber Data .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Analisis Penelitian .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penellitian .....	38
1. Siklus I .....	38
a. Perencanaan .....	38
b. Pelaksanaan .....	44
c. Pengamatan .....	52
d. Refleksi .....	80
2. Siklus II .....	82

a. Perencanaan .....	83
b. Pelaksanaan .....	87
c. Pengamatan .....	92
d. Refleksi .....	106
B. Pembahasan Hasil.....	114
1. Pembahasan Siklus I .....	114
2. Pembahasan Siklus II .....	129

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	139
B. Saran .....	140

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan Pendekatan pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan pembelajaran. Pengertian pendekatan menurut Gulo (2002:14) adalah “cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, laksana pakai kaca mata merah semua tampak kemerah-merah”.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara guna mencapai tujuan instructional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa

yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya. (Piaget dalam Mulyasa 2008:108).

Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)". Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. (Bruce dalam Wina, 2008:205)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru.

Salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini sejalan dengan hal yang dikatakan oleh Depdiknas (2006:484), bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Hal di atas juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abruscato (dalam Maslichah 2006:7) bahwa "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Artinya dalam proses pembelajaran IPA di SD menuntut guru mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu pendekatan yang memungkinkan

siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2010 di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru pada umumnya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa masih belum dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah yang pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPA masih rendah, karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai di bawah angka 5 dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa hanya 55 saja, sementara KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 65. Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas artinya dalam proses pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh guru hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA. Selain itu guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya

dengan kehidupan sehari-hari agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Penulis merasa yakin dengan menggunakan pendekatan inkuiri proses pembelajaran IPA akan meningkat, untuk itu judul penelitian penulis lakukan yaitu “Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir?”. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir?

3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir”. Secara terperinci tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir.
3. Peningkatan hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.

- b. Sebagai bahan tambahan dalam menyusun penelitian yang berhubungan dengan pendekatan pembelajaran inkuiri.

2. Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran
- b. Menambah pengetahuan tentang penerapan pendekatan inkuiri sebagai pendekatan dalam pembelajaran.
- c. Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
- d. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

3. Bagi siswa

- a. Agar proses belajar siswa meningkat dalam mata pelajaran IPA agar pembelajaran dapat menjadi bermakna bagi siswa sehingga berdampak terhadap perbaikan hasil belajar siswa.
- b. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendekatan Inkuiri**

###### **a. Pengertian Pendekatan**

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Gulo (2002:14), "pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian". Kemudian Wina (2007:127), mengemukakan bahwa "pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Sedangkan menurut Alben (2006:69), pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Selanjutnya Pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam Banjarnegara, 2008:2) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari pendekatan pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa

(*student centered approach*) dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Terkait dengan pembelajaran maka pendekatan pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kunandar (2007:371) :

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Selanjutnya Wina (2007:196) menyatakan: “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Sedangkan Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang

lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran, Dengan menggunakan pendekatan inkuiri guru harus dapat mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

#### c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Muslichah (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penerapan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi

Sedangkan Wina (2008:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis

atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya.

#### d. Syarat-Syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Massofa (2008:2) menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri adalah:

- (1) guru mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menantang pembelajar untuk berpikir),
- (2) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri,
- (3) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak,
- (4) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasinya permasalahan yang dihadapinya, dan
- (5) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat di atas jelas terlihat bahwa syarat pendekatan inkuiri itu adalah guru harus memberikan rangsangan, dukungan, kebebasan berpendapat, serta menggunakan kemampuan mengajar dan

waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inutri dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

(1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) jika pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, dan (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan bahwa guru diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang akan dipecahkan. Disamping itu guru juga harus mampu memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, dapat mengeloka jumlah siswa dalam kelompok inkuiri dan memiliki waktu yang cukup dalam menerapkan inkuiri.

e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

(1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, dan (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa kelebihan dari pendekatan inkuiri ini adalah membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, membangkitkan gairah belajar siswa karena kegiatan pembelajaran tidak hanya menerima dari penjelasan guru,serta memupuk keberanian siswa untuk melakukan suatu penemuan dan nantinya dapat mengambil kesimpulan dari hasil temuannya tersebut. Selanjutnya Wina (2007:208) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

(1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat

adanya pengalaman, dan (4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita ketahui bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

#### f. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Wina (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran,
- (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya,
- (3) Merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji,
- (4) Mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan,
- (5) Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, dan
- (6) Merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan

yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan”.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa langkah pendekatan inkuiri itu adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Apabila keenam langkah pendekatan ini terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan perencanaan, maka akan menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga nantinya akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Oemar (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, (b) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (c) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (d) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, dan (e) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Secara umum, pendapat yang dikemukakan Omar di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Wina, dimana langkah pendekatan inkuiri ini dimulai dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan fakta-fakata dari masalah tersebut, mengumpulkan informasi, merumuskan jawaban, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan dari jawaban terhadap permasalahan tersebut. Selanjutnya Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002:199) mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah:

(a) Identifikasi kebutuhan siswa, (b) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, (c) seleksi bahan dan problema/tugas-tugas, (d) membantu memperjelas, problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, (e) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, (f) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa, (g) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, (h) membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan siswa, (i) memimpin analisis (self analysis) sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, (j) merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, (k) memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses inkuiri, dan (l) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita ketahui bahwa langkah pendekatan inkuiri itu dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan siswa, merumuskan masalah, mengatur kelas dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menguji permasalahan tersebut, memberikan kepada siswa untuk melakukan penemuan jawaban dari permasalahan tersebut dalam kelompoknya sehingga terjalin interaksi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran, dan diakhiri dengan merumuskan generalisasi atau kesimpulan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri yang digunakan pada penelitian ini yaitu merujuk pada pendapat Wina (2007:201) yaitu sebagai berikut: (a) Orientasi, (c) Merumuskan masalah, (c) Merumuskan hipotesis, (d) Mengumpulkan data, (e) Menguji hipotesis, (f) Merumuskan kesimpulan.

## **2. Hasil Belajar**

Nana (dalam Kunandar 2008:276) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan

maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution (dalam Kunandar 2008:276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Selanjutnya Anita (2006:19) mengemukakan bahwa “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh atau dicapai setelah dilakukannya proses pembelajaran, dimana hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan kemampuan siswa, prestasi belajar, sikap, dan tingkah laku siswa.

### **3. Pembelajaran IPA**

#### **a. Hakikat Pembelajaran IPA**

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran dan satu penjelasan tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, b) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dan c) dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Menurut Muslichach (2006:22) mengemukakan bahwa:

Hakikat IPA kecuali sebagai produk juga sebagai proses maka dalam pembelajarannya siswa juga perlu dilatih keterampilan proses, yaitu proses bagaimana cara produk sains tersebut ditemukan. Keterampilan proses yang perlu dilatihkan meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, mengenal hubungan antar angka, menyimpulkan dan memprediksi, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsir data, menganalisis data dan mensintesis data.

Pembelajaran IPA sebaiknya menciptakan suatu kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa dibimbing untuk berfikir secara induktif dan deduktif. Dari kegiatan berproses IPA tersebut diharapkan beberapa sikap ilmiah dapat terbentuk dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya:

(a) memahami konsep IPA dalam keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (b) memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (c) mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (d) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, berkejasama dan mandiri, (e) mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (f) mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan (g) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA tapi pembelajaran IPA harus dapat mengarahkan siswa melakukan berbagai hal yang mendorongnya untuk mengamati, meramalkan, menafsirkan, menggolongkan dan menerapkannya. Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

#### b. Materi Pembelajaran Gaya Gerak Benda

Menurut Heri (2008: 96) gaya yang dihasilkan oleh dorongan ataupun tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat mengubah bentuk benda. Pernahkah kamu juga melihat proses pembuatan keramik atau asbak?

Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat. Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan

asbak yang cantik dan menarik. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.

Apa yang terjadi saat sebuah kaleng dipukul dengan batu? Kaleng menjadi gepeng. Palu memberikan tekanan ke kaleng hal ini berarti palu memberikan gaya sehingga bentuk kaleng menjadi berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda. Berbagai kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa bentuk benda dapat berubah saat mendapat gaya yang cukup. Menurut Poppy (2008: 92) makin besar gaya yang diberikan makin besar perubahan benda yang dapat terjadi.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran

IPA pada materi gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wina (2007:201) dapat penulis simpulkan seperti berikut ini:

- 1) Tahap orientasi
  - a) Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
  - b) Berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa.
  - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - d) Membangkitkan skemata siswa
  - e) Membagi siswa menjadi 5 kelompok.

- f) Membagi alat dan bahan untuk melakukan percobaan.
- 2) Tahap merumuskan masalah
    - a) Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan apa yang akan dilakukannya dalam bentuk percobaan sederhana
    - b) Melakukan tanya jawab tentang percobaan tersebut.
    - c) Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya.
  - 3) Tahap merumuskan dugaan sementara (hipotesis)
    - a) Menjawab rumusan masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa.
    - b) Memberikan dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah
    - c) Mencatat jawaban sementara yang diajukan siswa.
  - 4) Tahap mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis
    - a) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang gaya dapat mengubah bentuk benda
    - b) Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah kerja yang akan dilakukan dalam kelompok.
    - c) Melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS.
    - d) Berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi LKS.
  - 5) Tahap merumuskan kesimpulan
    - a) Mengemukakan pendapat tentang kesimpulan yang akan

diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.

- b) Membuat kesimpulan yang terdapat dalam LKS
- c) Menyajikan kesimpulan hasil diskusi kelompok ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.

## **B. Kerangka Teori**

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan orientasi
  - a. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
  - c. Menunjukkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukannya.
2. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran  
Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari fenomena yang dilihatnya.

3. Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah.

Dugaan sementara (hipotesis) ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana pada kegiatan sebelumnya.

4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menjawab atau menguji dugaan sementara (hipotesis).

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji dugaan sementara (hipotesis). Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.

5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan inkuiri tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan inkuiri ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan
2. Pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran gaya dapat mengubah bentuk benda di kelas IV SDN 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan eksperimen. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik karena kegiatan diskusi hanya didominasi oleh siswa-siswa yang pintar saja, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah

dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 17 Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri mengalami peningkatan, yaitu dari rata-rata hasil belajar belajar siklus I 6,7 mengalami peningkatan pada hasil belajar siklus II dengan rata-rata 8,3.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA, agar pembelajaran lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa karena mereka mengalami dan menemukan sendiri apa yang sedang dipelajarinya.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuri dalam mata pelajaran IPA dengan tahapannya adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan dugaan sementara

(hipotesis), mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (On Line). (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar>. diakses pada tanggal 3 Desember 2010).
- Alben, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banjarnegara.2008. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan Metode “Discovery dan Inquiry”. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas.,2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Haryanto, 2004. *Sains Jilid 4 Untuk Sekolah Dasar kelas IV* . Jakarta. Erlangga.
- Heri Sulistyanto dan Edi Wiyono. 2008. *Buku Sekolah Elektronik Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- IGAK Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Isti.1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Massofa. 2008. *Konsep PAIKEM*. <http://massofa.Wordpress.com> 2008/01/22/diakses tanggal 24 April 2008
- Mulyasa.E.2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke 8 Bandung : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.